

Pengaruh dan Pergumulan Nusantara dengan Arsitektur Asing : Kasus Pengaruh dari India

Mu'zizah Rizka Wulan Ghanni¹, Nursinah², Alfarazy Allaitsy Mudzakir³, Afifah Fidya Nurrahmah⁴ dan M Fahd Reyhan Wibowo⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK: *Arsitektur India memiliki keberagaman dalam sejarah, budaya, dan geografi. Hal ini menyebabkan sulitnya mengidentifikasi karakteristik bentuk arsitektur India yang dapat mewakili seluruhnya. Arsitektur India merupakan hasil paduan berbagai tradisi baik internal maupun eksternal yang datang dari Eropa, Asia Tengah, dan Timur. Sejarah arsitektur India dimulai dari masa peradaban lembah Indus (Indus Valley Civilization), masa Vedik, hingga masa Maurya-Gupta atau dikenal dengan era-perkembangan Budha melalui arsitektur Biara (Monastery) dan Batu/Dinding Pahat yang kemudian diikuti dengan kemegahan bangunan kuil pada masa pertengahan. Munculnya arsitektur India pada abad ke-16 menggambarkan penyebaran budaya India terhadap Agama Hindu dengan tipe karakteristik arsitektur Candi maupun perkembangan kerajaan India yang mempengaruhi bentuk gaya arsitektur terhadap perkembangan bentukan bangunan. Arsitektur India berpengaruh paling besar pada bentukan langgam bangunan yang memiliki ciri khas yang unik dari setiap bentukan maupun karakteristik bangunan yang dipengaruhi oleh budaya India maupun perpaduan budaya dari Eropa, Asia Tengah, dan Timur.*

Kata kunci: *arsitektur, arsitektur asing, Islam, Nusantara*

PENDAHULUAN

Arsitektur India memiliki keberagaman dalam sejarah, budaya, dan geografi. Arsitektur India merupakan hasil paduan berbagai tradisi yang datang dari Eropa, Asia Tengah, dan Timur. Sejarah arsitektur India dimulai dari masa peradaban lembah Indus, masa Vedik, hingga masa Maurya-Gupta atau dikenal dengan era-perkembangan Budha melalui arsitektur biara (*monastery*) dan batu/dinding pahat, kemudian diikuti dengan kemegahan bangunan kuil pada masa pertengahan.

Peradaban Lembah Indus, terdiri dari permukiman perkotaan kuno termasuk kota metropolitan; Mahenjo Daro dan Harappa dengan berbagai macam karakteristik rumah, tempat pemandian yang dihubungkan dengan sistem drainase umum yang baik pada masa itu. Struktur kota berbentuk grid diikuti jalur drainase di sepanjang jalan umum dikelilingi oleh benteng. Tipe bangunan penting lainnya adalah lumbung, tempat berdagang, dan pemandian umum yang diyakini sebagai tempat pemujaan untuk kesuburan. Keseragaman tatanan kota, tipologi bangunan, dan ukurannya yang terbuat dari batu bata bakar menunjukkan koordinasi yang baik antara sosial dan politik pada saat itu.

Lalu, Kekuasaan Turki dan Afghanistan di Utara pada masa pertengahan telah membawa India kepada tradisi arsitektur kubah. Munculnya arsitektur Mughal pada abad ke-16 menggambarkan penggabungan antara elemen arsitektur regional India dengan elemen arsitektur Persia dan Asia Barat.

Pengaruh Barat terutama Eropa tak terelakkan pada masa kolonisasi Eropa di India termasuk gaya Mannerist, Barok, Neo-klasik, dan Neo Gotik mulai dari abad ke-16 hingga akhir abad ke-19, yang kemudian dikenal dengan gaya Indo *Saracenic*. Arsitektur India telah

membawa pengaruh yang besar terutama ke Asia Timur sejak kelahiran dan penyebaran agama Budha. Sejumlah elemen arsitektur India seperti stupa, sikhara, pagoda (meru), torana (gerbang) telah menjadi simbol dalam arsitektur Hindu dan Budha yang berkembang dan digunakan di Asia Timur dan Asia Tenggara seperti yang ada pada bangunan candi Angkor Wat di Kamboja dan Prambanan di Indonesia.

METODE

- Metode terhadap Konsep Dasar Arsitektur

Arsitektur India melihat dari karakteristik pengaruh bangunan terhadap arsitektur India pengaruh bangunan awal menampilkan kuil-kuil Budha dan Hindu yang dibuat dari kayu dan selanjutnya dengan batu bata. Batu digunakan untuk mendirikan bangunan dan seterusnya keterampilan mengukir berkembang pesat di India. Pada Zaman Gupta (abad ke-4 sampai 6 Masehi), arsitektur kuil-kuil berkembang pesat dan seringkali didekorasi dengan ukir-ukiran yang indah. India Utara memiliki ciri khas yaitu dengan dekorasi yang ramai dan mencapai masa keemasannya pada abad ke-7 sampai 11 Masehi.

- Metode terhadap Konsep Sejarah Arsitektur

Arsitektur Hindu dikenal lewat rancangan kuil-kuil sampai mulai abad ke-5 hingga ke-13. Pada masa itu, terdapat beberapa kerajaan yang terbagi dalam wilayah menjadi utara dan selatan. Dua kutub kerajaan ini mempengaruhi karakteristik kuil-kuil Hindu, seringkali disebut dengan Kuil Dravida di India Selatan, dan kuil Nagara di India Utara. Selain itu terdapat style di wilayah Bengal, Kashmir, dan Kerala. Umumnya kuil-kuil dengan rancangan terbaik yang menjadi ikon arsitektur Hindu berada di wilayah Selatan. Selama abad pertengahan, kuil Hindu dibuat dari pahatan dinding tebing atau bukit. Hingga saat ini konsep arsitektural Hindu mempengaruhi bangunan-bangunan atau arsitektur Budha India. Konsep merancang kuil dibuat oleh seorang Brahmin. Brahmin menentukan pemilihan tapak dan menguji keadaan tanah, dan tebalnya sesuatu dinding atau tiang mengikut segi mithologikal dan astronomikal Hindu yang dikenal dengan formula *Vastupurushamandala* (tatanan untuk bangunan sakral). Tatanan ini dituangkan dalam tatanan ilmu arsitektur Hindu dinamakan *Vastushastra*. Tatanan bentuk manusia dalam posisi semedi di dalam grideon yang secara konsisten mengatur rancangan bentuk kuil di wilayah India.

- Metode terhadap Arsitektur Islam

Dengan kedatangan Islam ke India, banyak fitur baru datang yang akan diperkenalkan di gedung-gedung. Perkembangan gaya arsitektur muslim pada periode ini bisa disebut arsitektur Islam atau arsitektur India dipengaruhi oleh seni Islam dari luar. Arsitektur India disaksikan perubahan besar setelah pengenalan arsitektur Islam di vista India. Arsitektur Islam ini mirip dengan arsitektur adat misalnya candi dan masjid sama-sama memiliki pekarangan terbuka di depan bangunan. Perpaduan budaya khas arsitektur Mughal dengan budaya khas India.

- Metode terhadap Pengaruh Arsitektur Nusantara

Pengaruh langsung arsitektur India pada arsitektur Indonesia dibawa oleh pedagang India yang berlayar ataupun bermigrasi ke nusantara dengan tujuan menyebarkan ajaran agama dan menyebarluaskan jaringan jual beli. Sementara pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh yang didapat dari arsitektur Indonesia yang pada awalnya terpengaruh oleh arsitektur India, seperti contohnya berupa bangunan atau konsep yang terinspirasi oleh candi, walaupun candi itu sendiri pada zaman dahulu merupakan warisan yang terpengaruhi oleh budaya dan arsitektur pemujaan dewa dari India. Banyak dari contoh

pengaruh arsitektur India yang terlihat seperti pengaruh dari negara lain, misalkan negara-negara di benua Eropa. Hal ini dikarenakan periode-periode penjajahan dan kependudukan Eropa juga berdampak besar bagi perkembangan serta perubahan arsitektur di India sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Arsitektur India



Gambar 1.0 (Kuil Kuno India di Lembah Indus)

Dalam sejarah perkembangan kebudayaan Timur, agama Hindu lahir di lembah sungai Indus (kawasan Sind dan Punjab). Agama ini lahir dari perpaduan agama Tuhan Vedis sebagai agama suku bangsa Aryan (Aria) dengan agama suku bangsa Dravidians (percaya adanya inkarnasi) yang merupakan daerah invasi dari suku bangsa Aryan pada masa itu. Perpaduan itu tercetus dalam buku Rig-Veda (kitab agama Veda) yang pada permulaan tahun Masehi disempurnakan dengan terciptanya kedewaan Trimurti : Brahma, Wisnu, dan Siwa. Arsitektur Hindu dikenal lewat rancangan kuil-kuil sampai ke Asia Tenggara mulai abad ke-5 hingga ke-13. Pada masa itu terdapat beberapa kerajaan yang terbagi menjadi wilayah utara dan selatan.

Dua kutub kerajaan ini mempengaruhi karakteristik kuil-kuil Hindu, seringkali disebut dengan Kuil Dravida di India Selatan dan kuil Nagara di India Utara. Selain itu terdapat style di wilayah Bengal, Kashmir, dan Kerala. Umumnya kuil-kuil dengan rancangan terbaik yang menjadi ikon arsitektur Hindu berada di wilayah Selatan. Arsitektur kuil di India Selatan tidak menggunakan konsep arsitektur kuil di India Utara.

Sejarah Perkembangan



Gambar 2.0 (Candi Kuno India Periode Maha Janapadas dan Kekaisaran Vijayanagar)

Sejarah arsitektur kuno di India dimulai dari masa Peradaban Lembah Indus (*Indus Valley Civilization*), yang merupakan sebuah peradaban di Zaman Perunggu (1700-2700 SM, periode dewasa 1900-2600 SM) yang terletak di wilayah barat teluk India, yang sekarang dikenal sebagai laut barat Pakistan dan India. Peradaban Lembah Indus berkembang di sekitar cekungan sungai Indus, terutama berpusat di sepanjang Indus dan wilayah Punjab, sampai ke lembah Sungai Gangga Ghaggar-Hakra dan Yamuna-Doab. Secara geografis, peradaban tersebar di area seluas 1.260.000 km menjadikannya peradaban kuno terbesar di dunia. Arsitektur India dapat ditelusuri kembali dengan munculnya Buddhisme di India. Saat di periode ini sejumlah bangunan besar megah banyak yang dibangun. Beberapa karya besar dari seni arsitektur dan Budha berupa Stupa besar di Sanchi dan gua-gua batu pahat di Ajanta.

Sedangkan pada arsitektur India selama pos periode Maha Janapadas dipengaruhi oleh enam belas monarki seperti Kosala, Angga, Kasi, Magadha, Vriji, Chedi, Malla, Vamsa, Panchala, Machcha, Kuru, Assaka, Surasena, Gandhara, Avanti, dan Kamboja membentuk era yang dikenal sebagai periode Maha Janapadas selama 500 SM. Pada abad ke-3 SM, menyatu dengan arsitektur Helenistik dan Romawi, kubah berbentuk arsitektur Budha seperti Sanchi stube dibangun sebagai monumen kenangan dengan repositori artefak suci. Pahatan batu Dhank dan kuil gua yang unik dan arsitektur di Ajanta Ellora meningkatkan gaya arsitektur India. Bendungan Anycut yang besar dibangun di Sungai Kaveri selama abad ke-1 dan 2 adalah arsitektur regulasi air tertua dan masih digunakan.

Pada Periode Pertengahan Abad merupakan perkembangan dari arsitektur Wijayanagara (1336-1565 M) yaitu gaya bangunan terkenal berevolusi oleh kekaisaran Vijayanagar yang memerintah sebagian besar India Selatan dari ibukota mereka di Wijayanagara di tepi Sungai Tungabhadra, sekarang dikenal sebagai arsitektur Karnataka. Kuil-kuil yang dibangun pada masa pemerintahan dari kerajaan Wijayanagara memiliki unsur-unsur dari otoritas politik. Hal ini mengakibatkan dalam penciptaan gaya arsitektur khas kekaisaran yang menonjol tidak hanya di candi tetapi juga dalam struktur administrasi di deccan. Gaya Wijayanagara adalah kombinasi dari Chalukya, Hoysala, Pandya, dan gaya Chola yang berkembang di awal abad ketika kerajaan-kerajaan memerintah dan ditandai oleh kembalinya seni sederhana dan tenang dari masa lalu. Arsitektur Hoysala adalah gaya khas bangunan yang dikembangkan di bawah kekuasaan Kekaisaran Hoysala di wilayah Karnata,

India antara abad 11 dan 14. Kuil kecil dan besar dibangun pada masa ini tetap sebagai contoh dari gaya arsitektur Hoysala, termasuk Kuil Chennakesava di Belur, Kuil Hoysaleswara di Halebidu, dan Kuil Kesava di Somanathapura.



Gambar 3.0 (Candi Kuno India Periode Kolonisasi)

Periode Kolonisasi di India juga berdampak pada gaya arsitektur setempat. Dengan kolonisasi, sebuah babak baru dalam arsitektur India dimulai. Belanda, Portugis, dan Perancis turut mempengaruhi dalam desain arsitektur, tetapi pengaruh Inggris-lah yang lebih dominan. Kolonisasi Britania membawa beberapa perubahan dalam arsitektur India. Sebagian besar gedung-gedung pemerintah, sistem kereta api dan jalan raya di India kontemporer dipengaruhi oleh budaya dan arsitektur Inggris. Gaya Eropa yang dicampur dengan gaya India kuno seperti atap overhang yang lebar dan paviliun berdiri sendiri. Kemudian pada era ini pulalah dimulai babak baru, arsitektur India modern. Kolonisasi India memiliki dampak besar pada gaya arsitektur.

Pengaruh Arsitektur Islam di India



Gambar 4.0 (Bangunan Taj Mahal)

Pada periode abad pertengahan, terjadi perkembangan besar dalam bidang arsitektur. Kedatangan muslim ke India memperkenalkan fitur baru pada gedung-gedung di India. Arsitektur India pada saat itu banyak dipengaruhi oleh seni Islam. Gaya Indo-Islam tidak kental akan Islam ataupun kental akan Hindu. Dalam arsitektur Islam, kuil dan masjid sama-sama memiliki pekarangan terbuka di depan bangunan. Benteng Qutub Minar Siri dan Alai Darwaza adalah bukti arsitektur indah dari periode ini. Orang-orang Islam memperkenalkan penggunaan lengkungan dalam arsitektur. Ciri khas pada periode Muslim adalah penggunaan kaligrafi di setiap bangunan bergaya arsitektur India. Arsitektur Islam juga menunjukkan perpaduan yang apik dari gaya India dengan gaya Iran.

Kubah ganda, gerbang lengkung yang tersembunyi, marmer putih, dan taman menjadi ciri khas dari arsitektur Mughal. Gaya ini juga menekankan pada bentuk simetris dalam setiap unsur dekorasi. Arsitektur Mughal mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Kaisar Akbar. Kota megah Fatehpur Sikri merupakan contoh menakjubkan dari arsitektur Mughal, sedangkan pada pemerintahan Shah Jahan, kota ini tercatat sebagai keanggunan dan perbaikan dalam arsitektur. Ciri khas pada periode Muslim adalah penggunaan kaligrafi di setiap bangunan, namun penggambaran dari setiap makhluk bernyawa menjadi bagian penting dari arsitektur tradisi pra-Islam India dilarang dalam Islam. Selama Periode Mughal telah menunjukkan perpaduan yang sangat baik dari gaya India dengan gaya Iran. Kubah ganda, gerbang lengkung tersembunyi, marmer putih, dan taman sambil menekankan pada simetri dan setiap unsur dekorasi. Pengaruh arsitektur Islam mulai melebar ke India yang ikut memperkenalkan seni arsitektur dan dekorasi Islam. Salah satu karya agung tersebut adalah Taj Mahal yang didirikan pada masa Kesultanan Mughal (abad ke-16 sampai 18). Masa selanjutnya, dengan kedatangan bangsa Inggris, seni arsitektur Eropa diperkenalkan ke India.

Perkembangan Arsitektur India ke Nusantara



Gambar 5.0 (Candi Prambanan di Indonesia)

Arsitektur India telah mempengaruhi arsitektur nusantara dengan langgam hindu budha yang khas, hal paling dominan adalah munculnya arsitektur candi sebagai bentuk pengaruh tak terpisahkan yang tersebar di seluruh nusantara. Arsitektur India mempengaruhi arsitektur di Indonesia dengan berbagai macam cara, baik langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh langsung arsitektur India pada arsitektur yaitu Indonesia dibawa oleh pedagang India yang berlayar ataupun bermigrasi ke nusantara dengan tujuan menyebarkan ajaran agama dan menyebarkan jaringan jual beli. Sementara pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh yang didapat dari arsitektur Indonesia yang pada awalnya terpengaruh oleh arsitektur India, seperti contohnya berupa bangunan atau konsep yang terinspirasi oleh candi, walaupun candi itu sendiri pada zaman dahulu merupakan warisan yang terpengaruhi oleh budaya dan arsitektur pemujaan dewa dari India. Contoh dari pengaruh langsung adalah candi, pura, masjid, sampai ke bangunan modern. Penggunaan berbagai elemen dari arsitektur India, sampai ke desain seluruh bangunan dan langgam juga lazim ditemui untuk bangunan-bangunan yang terpengaruh oleh arsitektur India. Gaya arsitektur murni pengaruh India yang berada di Indonesia bisa dibbilang contoh-contoh yang dibangun pada masa awal/kuno, dan referensi yang cocok dan sering ditemukan adalah candi-candi peninggalan peradaban Hindu-Budha kuno yang tersebar di daerah-daerah di Nusantara. Salah satu contoh peninggalannya adalah Candi Prambanan di Yogyakarta dengan menggunakan langgam Hindu yang khas.

Pengaruh arsitektur India di Indonesia tampak dominan pada candi-candi peninggalan peradaban Kuno di Indonesia sebagai pengaruh besar datangnya perkembangan arsitektur India ke Indonesia. Pengaruh arsitektur India pada Indonesia juga berpengaruh terhadap Langgam dan bentuk bangunan yang terkesan memiliki ornamen yang ramai dan terlihat sangat menonjol.

KESIMPULAN

Arsitektur India merupakan hasil paduan berbagai tradisi yang datang dari Eropa, Asia Tengah, dan Timur. Sejarah arsitektur India dimulai dari masa peradaban lembah Indus, masa Vedik, hingga masa Maurya-Gupta atau dikenal dengan era-perkembangan Budha melalui arsitektur biara (*monastery*) dan batu/dinding pahat, kemudian diikuti dengan kemegahan bangunan kuil pada masa pertengahan. Pengaruh langsung arsitektur India pada arsitektur Indonesia dibawa oleh pedagang India yang berlayar ataupun bermigrasi ke nusantara dengan tujuan menyebarkan ajaran agama dan menyebarluaskan jaringan jual beli. Sementara pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh yang didapat dari arsitektur Indonesia yang pada awalnya terpengaruh oleh arsitektur India, seperti contohnya berupa bangunan atau konsep yang terinspirasi oleh candi, walaupun candi itu sendiri pada zaman dahulu merupakan warisan yang terpengaruhi oleh budaya dan arsitektur pemujaan dewa dari India.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabrina, Alfari. 2015. ArchiTag “ *Arsitektur India* “. <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-india> (diakses 21 Juni 2020)
- Mirza, Muhammad. 2016. Academia “ *Arsitektur India* “. Jurnal Umum Arsitektur. https://www.academia.edu/33039211/ARSITEKTUR_INDIA (diakses 14 Juni 2020)
- Pratama , Yudha Negara. 2019. Academia “ *Sejarah Arsitektur Timur* “. Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang. https://www.academia.edu/40578796/_ARSITEKTUR_INDIA_DAN_ASIA_TENGAH_ (diakses 17 Juni 2020)
- Pinakesty , Sang Ayu Putu Anystia , Ni Putu Dian Pratiwi dan Nadia Pricilia Najoran. 2016. Scribd “ *Arsitektur India Kuno* “. Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana. <http://www.scribd.com/document/358588614/Arsitektur-India> (diakses 21 Juni 2020)
- Wikipedia. 2020. “ *Arsitektur India* “. https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_India (diakses 14 Juni 2020)